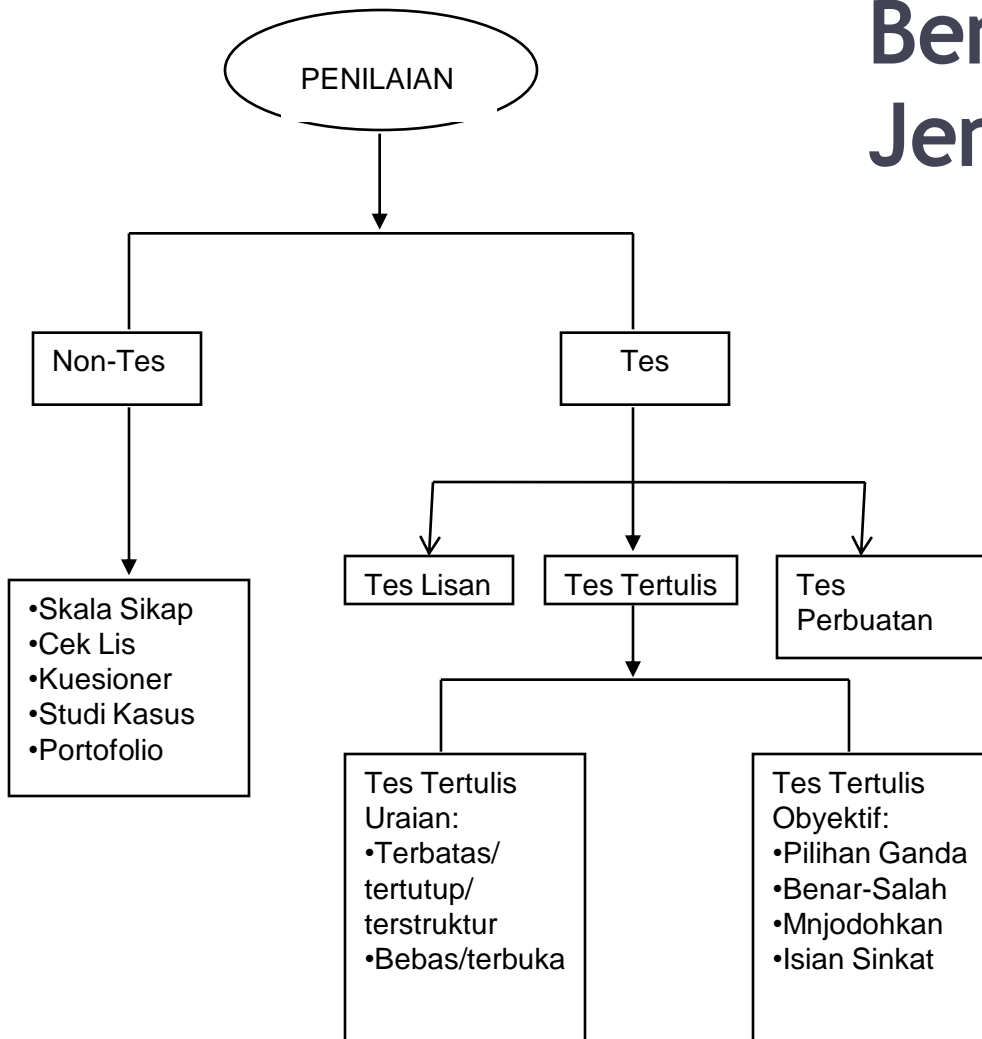


EVALUASI PEMBELAJARAN GEOGRAFI

PENILAIAN NON TES

DOSEN:
SRI HAYATI DAN MAMAT RUHIMAT

Bentuk dan Jenis Penilaian



PENILAIAN NON TES

- Pengukuran dapat juga dilakukan dengan teknik non-tes, bila teknik non-tes itu menghasilkan skor berupa angka/skala
- Sebagai instrumen yang dapat menggali data non-kognitif
- Teknik dan alat non-tes sangat diperlukan untuk pelengkap dalam upaya menilai perkembangan siswa secara keseluruhan
- Beberapa teknik non-tes dipergunakan agar dapat melakukan evaluasi lebih obyektif dan adil.
- Pengetahuan tentang teknik non-tes dalam evaluasi memungkinkan guru memiliki wawasan yang lebih luas, sehingga hasil belajar tidak hanya diketahui lewat tes/ulangan saja.

SKALA SIKAP

- Dikenal ada beberapa konstruksi skala sikap, yaitu; skala Likert, skala Thurstone dan skala Guttman
- Skala sikap yang sering dipergunakan adalah skala sikap Likert
- Prinsip pokok skala sikap Likert ialah menentukan lokasi kedudukan seseorang dalam suatu kontinum sikap terhadap suatu objek sikap
- dari sangat negatif sampai dengan sangat positif.
- Penentuan lokasi ini dilakukan dengan mengkuantifikasi pernyataan seseorang terhadap butir pernyataan yang disediakan
- Untuk skala sikap Likert digunakan skala dengan lima angka. Skala 1 (satu) berarti sangat negatif dan skala 5 (lima) berarti sangat positif

INDIKATOR SIKAP

- Pernyataan kognitif (kepercayaan atau opini terhadap suatu objek sikap). Contoh: membuang sampah sebaiknya pada tempat yang telah disediakan.
- Pernyataan afektif (pernyataan yang secara langsung menyatakan perasaan terhadap suatu objek sikap). Misalnya: Saya menyenangi tempat yang bersih.
- Pernyataan psikomotor (pernyataan pilihan tingkah laku atau maksud tingkah laku yang berkenaan dengan suatu objek sikap tertentu). Misalnya: saya akan membuang sampah pada tempatnya.

Penyusunan Instrumen Bersifat Konstruk (Seperti mengukur sikap)

- Rumuskan konstruk dari variabel yang hendak diukur
- Kembangkan definisi konseptual dan operasional
- Membuat kisi-kisi instrumen
- Validasi teoretik berupa panel, dan revisi
- Uji coba
- Analisis uji coba instrumen
- Perakitan instrumen final

Beberapa hal yang harus diperhatikan

- Hindari pernyataan yang tidak jelas
- Pilih pernyataan yang dapat mencakup rentangan skala yang dipakai
- Gunakan bahasa yang jelas dan langsung sesuai dengan responden
- Pernyataan singkat dan mengandung satu gagasan
- Sedapat mungkin hindari kata-kata selalu, semua, tidak pernah, dan tidak satu pun
- Kata-kata tepat, hanya, dan hampir harus dipakai secara hati-hati

Contoh Skala Likert

(Sikap terhadap penggunaan hukuman di sekolah)

No	Butir Pernyataan	SS	S	R	TS	STS
1.	Siswa yang nakal akan dipukul guru					
2	Guru yang baik selalu memperhatikan siswa					
3	Guru yang suka menghukum siswa akan dihormati siswanya					
4	Mendisiplinkan siswa tidak harus dengan pukulan					
5	Memukul siswa dibolehkan asal dalam batas tertentu					

CONTOH LAIN

No	Butir Pernyataan	SS	S	R	TS	STS
1.	Bagaimana pendapatmu ketika gurumu bercerita dengan suara keras?					
2	Bagaimana perasaanmu ketika seseorang memberimu hadiah buku?					
3	Guru yang suka menghukum siswa akan dihormati siswanya					
4	Bagaimana perasaanmu ketika membaca buku lucu ketika di rumah?					

Kaidah Penulisan Skala Sikap

Kaidah	Contoh yang kurang baik	Contoh yang baik
<p>Hindari pernyataan faktual</p> <p>Hindari pernyataan sikap yang mengacu pada sikap masa lalu</p> <p>Hindari penafsiran ganda</p> <p>Hindari hal-hal yang tidak relevan</p> <p>Hindari pernyataan yang sifatnya membedakan</p> <p>Sederhana, jelas, terarah</p> <p>Singkat(pernyataan sebaiknya kurang dari 20 kata)</p> <p>Gunakan hanya satu dasar pemikiran untuk satu pernyataan</p> <p>Hindari penggunaan kata-kata “Semua”, “Selalu”, “Tdk Satupun”, “Tdk Pernah”</p> <p>Hindari penggunaan kata-kata Hanya, Baru saja, Belaka.</p> <p>Gunakan pernyataan yang sederhana</p> <p>Hindari penggunaan dua kata negatif dalam satu kalimat</p>	<p>Guru saya menghukum anak-anak yang nakal</p> <p>Saya selalu memperoleh nilai yang baik bila saya kehendaki</p> <p>Guru saya menghendaki kemampuan siswa yang tinggi</p> <p>Bersepeda ke sekolah setiap pagi amat menyenangkan</p> <p>Saya lebih senang pergi ke sekolah dari pada melakukan sesuatu yang lain</p> <p>Sebagai bidang studi PMP mendorong keterlibatan saya</p> <p>Apabila seseorang menyadari bahwa dia dapat mengambil keuntungan dari orang lain, dia akan senantiasa berharap demikian</p> <p>Guru yang baik adalah guru yang mengetahui mata pelajaran jarannya dengan baik dan memperlakukan sendiri siswanya secara adil</p> <p>Saya tidak pernah menemui orang yang tidak saya sukai</p> <p>Hanya dengan melalui agama yang terorganisasikan, orang dapat mengemukakan kepercayaanannya</p> <p>Apabila semuanya adalah sama, nasib seseorang adalah ditentukan oleh bagaimana kerasnya ia bekerja</p> <p>Tidak ada guru di sekolah ini yang tidak menghargai hak-hak muridnya</p>	<p>Saya takut dihukum oleh guru saya</p> <p>Saya dapat memperoleh nilai yang baik bila saya mau</p> <p>Guru saya menolong dan mendorong siswanya untuk berkemampuan baik</p> <p>Saya mengharapkan untuk pergi ke sekolah setiap pagi</p> <p>Sekolah adalah salah satu pengalaman saya yang menyenangkan</p> <p>Saya menyenangi bidang studi PMP</p> <p>Pada dasarnya orang tidak dapat dipercaya</p> <p>Guru yang baik adalah yang memperlakukan siswanya secara adil</p> <p>Saya menyadari bahwa saya menyenangi orang yang saya jumpai</p> <p>Agama yang terorganisasi adalah cara yang terbaik bagi seseorang untuk menyertakan kepercayaanannya</p> <p>Kerja keras menjamin nasib seseorang</p> <p>Guru-guru di sekolah ini menghargai hak-hak siswanya</p>

OBSERVASI

- Teknik ini baik untuk mengevaluasi hasil belajar aspek psikomotor, misalnya dalam praktek keterampilan, diskusi, bermain, atletik, dan lain-lain.
- Beberapa sifat kadang-kadang hanya dapat dievaluasi dengan observasi, seperti: sifat menyendiri, ulet, rajin, agresif, kepemimpinan, kegotongroyongan.
- Agar observasi lebih efektif dan terarah hendaknya :
 - Dilakukan dengan tujuan yang jelas dan direncanakan sebelumnya.
 - Menggunakan pedoman observasi berupa daftar cek atau skala, atau model-model pencatatan lainnya.
 - Pencatatan dilakukan secepat mungkin tanpa diketahui oleh peserta didik yang diobservasi.
 - Kesimpulan dibuat setelah program observasi selesai dilaksanakan seluruhnya.

PEDOMAN DALAM MENYUSUN INSTRUMEN OBSERVASI

- tetapkan tingkah laku apa yang akan diamati, kriterianya, yaitu yang paling besar kontribusinya untuk menjelaskan hasil belajar siswa.
- Agar observasi dapat dilakukan secara cermat dan kontinu untuk memperoleh data yang seobjektif mungkin, maka diperlukan alat perekam data observasi yang mudah dan jelas untuk dilaksanakan.
- Setiap hasil observasi harus segera ditulis laporannya segera setelah observasi dilakukan. Penulisan laporan dengan segera akan mengurangi penyimpangan dari kenyataannya.
- Interpretasi harus dilakukan setelah pengamat mengendapkan informasi yang telah diperoleh melalui observasi
- Sebaiknya melibatkan orang lain selain guru dalam melakukan pengamatan, misalnya saja orang tua murid, konselor, wali murid, guru lain, teman sebaya dan sejenisnya

Contoh Format (Skala 1-5)

Kriteria	Diskusi 1	Diskusi 2	Diskusi 3	Dst.
<ul style="list-style-type: none">1. SIKAP<ul style="list-style-type: none">. Kerja sama. Semangat2. Urunan<ul style="list-style-type: none">. Masuk akal. Teliti. Jelas. Relevan. Berdasarkan pada urunan sebelumnya3. Bahasa<ul style="list-style-type: none">. Kejelasan. Ketelitian. Ketepatan. Menarik. Kewajaran4. Kesopanan<ul style="list-style-type: none">. Menggunakan bahasa yang sopan dan alasan yang tulus. Membantu kelompok pada arah yang benar. Meluruskan penyimpangan. Menunjukkan sikap yang terpuji				

Dosen yang dapat dihubungi

- Dr. Sri Hayati, M.Pd. – 0811239914 – hayati_2001id@yahoo.com
- Drs. Mamat Ruhimat, M.Pd. – 08122146415 – mat-ruhimat_2002@ssc.bdg.net